

BAB V HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

5.1.1 Identitas

Nama : SDN Pondok Cina 1

NIS : 100010

NBS : 101020528001

N : -

Alamat : Jl. Margonda Raya Km 4.5 Kec. Beji, Depok
16424

Telpon : 021-77212756

Status sekolah : Negeri

Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

Tahun berdiri sekolah : 1946

Luas tanah/bangunan : 947,5 m²

Status tanah/kepemilikan : Negara

Status bangunan : Pemerintah

Status akreditasi : B Tahun: 2005

5.1.2 Jabatan Organisasi

1. Drs. Sudrajat MBA. MM : Guru Pembina dan Kepala Sekolah
(NIP: 196002091981091004)
2. Nuryani S,Pd : Guru Pembina
(NIP: 196012031979122202)
3. Dewi Kuraesin : Guru Pembina
(NIP: 19590104198202203)
4. Tia Setiasih : Guru Pembina
(NIP: 19620621198202203)
5. L. Marsyim : Guru Dewasa
(NIP: 196112241983051002)
6. Samsuri : Guru Dewasa
(NIP: 196412119866032016)
7. Yenti Suheli S,pd : Guru Dewasa
(NIP: 195705061981091003)
8. Husin S,pd : Guru Dewasa
(NIP: 1971041119980032006)
9. Ida Irmayani S,Pd : Guru Dewasa
(NIP: 197502172006042012)
10. Yenyen Grisnawati : Penata Muda
(NIP: 197007012005012009)
11. Inayah : Penata Muda

(NIP: 19850905200902203)

12. July Astuti S,Pd : Penata Muda
 13. Fery Wahyudi : Penata Muda
 14. Chandra Kasih : Penata Muda
 15. Rina Chairatna : Penata Muda
 16. Nuryadi : Pembersih dan Penjaga Sekolah
 17. Ahmad : Satpam

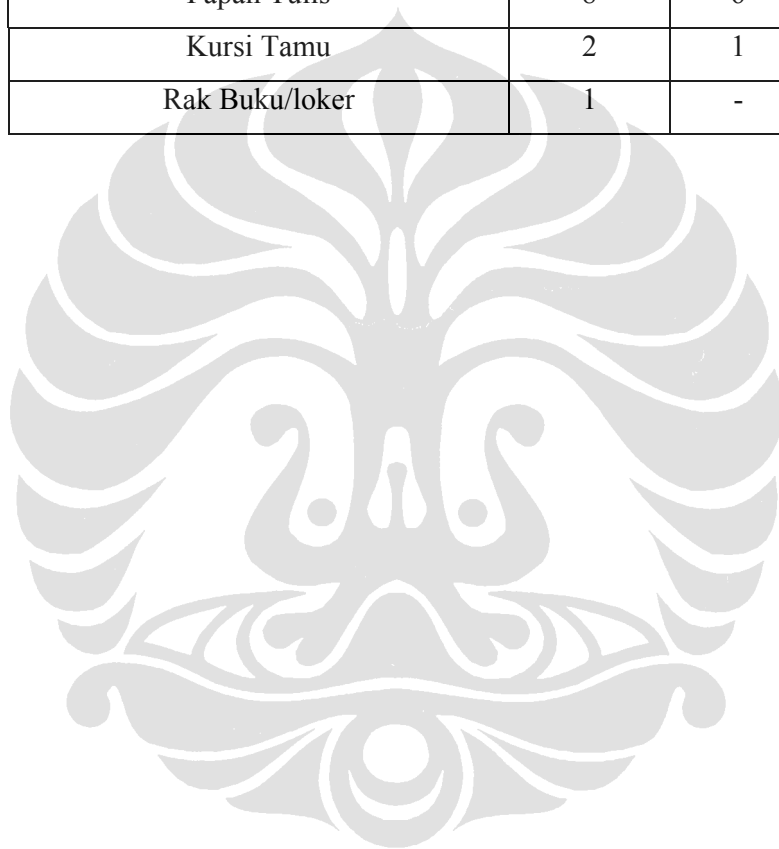
5.1.3 Kondisi Bangunan dan Sarana Lainnya Milik Sekolah (Bukan Pinjaman / Menumpang)

Bangunan Dan Ruangan	Jumlah	kondisi				
		B	S	RR	RB	RT
Unit Bangunan	7	7	-	-	-	-
Ruang Kelas	6	6	-	-	-	-
Ruang Perpustakaan	-	-	-	-	-	-
Ruang Guru dan TU	1	1	-	-	-	-
Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-
WC siswa	3	-	3	-	-	-
WC Guru	1	-	1	-	-	-
Rumah Dinas Kepsek	-	-	-	-	-	-
Rumah Dinas Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-
Sarana Air Bersih	-	-	-	-	-	-
Sarana Listrik	-	-	-	-	-	-

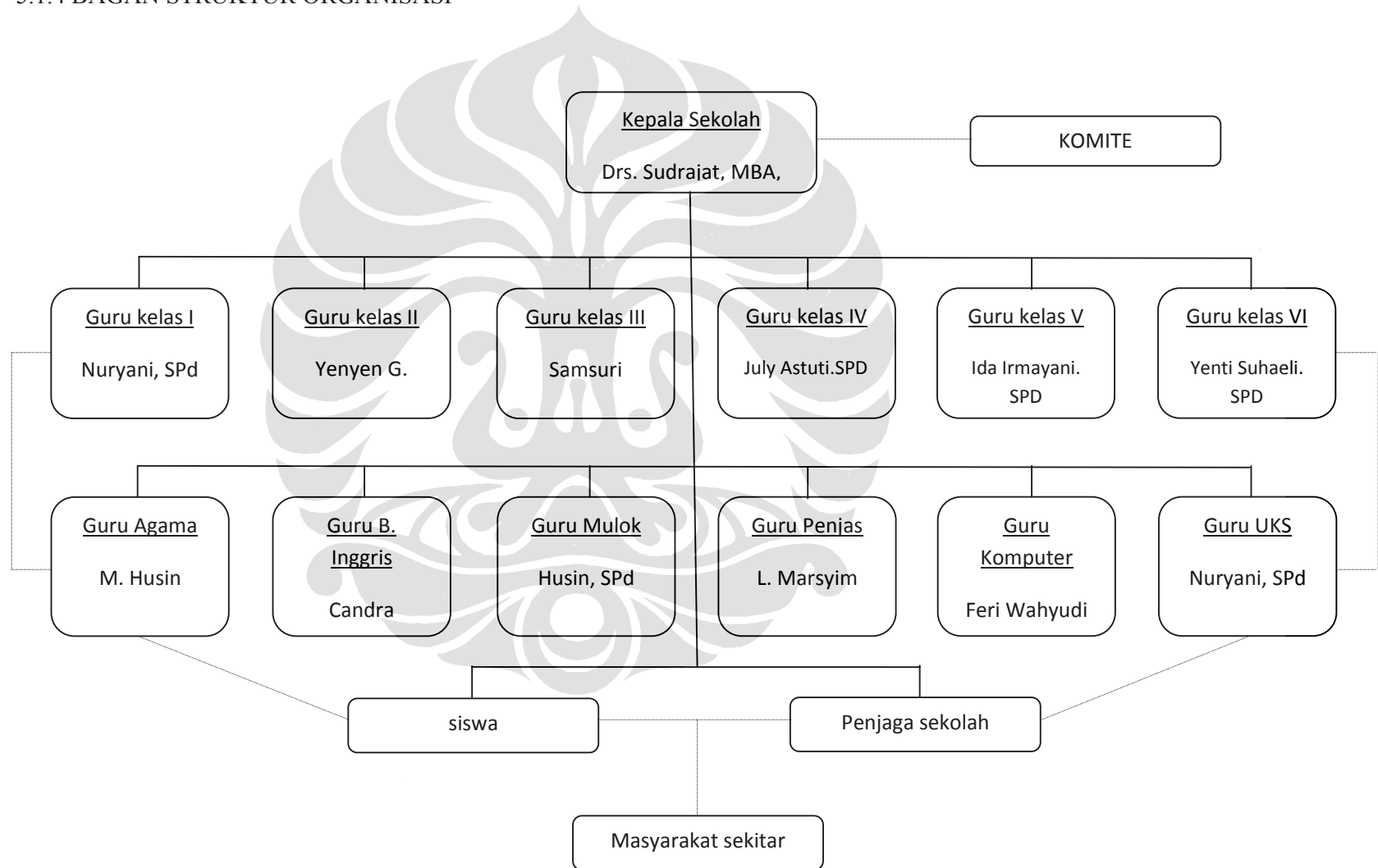
Sarana Dasar

SARANA DASAR	Jumlah	Kondisi		
		B	S	R

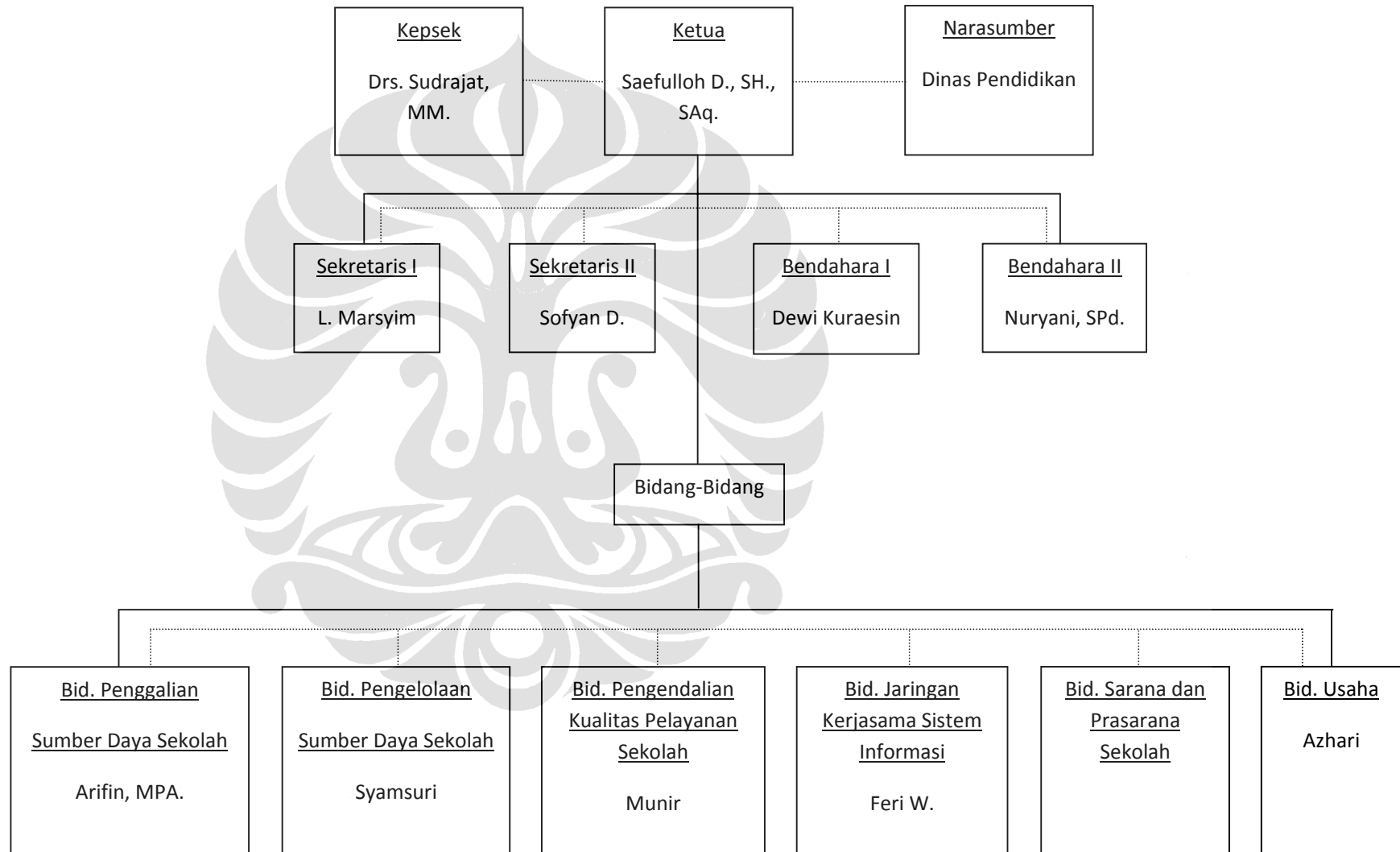
Meja Siswa (double)	98	53	45	-
Bangku (double)	98	53	45	-
Meja Siswa (single)	-	-	-	-
Kursi (single)	27	-	27	-
Lemari	12	10	2	-
Meja Guru	15	10	5	-
Kursi Guru	16	9	7	-
Papan Tulis	8	6	2	-
Kursi Tamu	2	1	1	-
Rak Buku/loker	1	-	1	-



5.1.4 BAGAN STRUKTUR ORGANISASI



5.1.5 BAGAN STRUKTUR ORGANISASI KOMITE/DEWAN SEKOLAH 2008-2009



Universitas Indonesia

5.2 VISI DAN MISI

5.2.1 VISI

Mengembangkan kehidupan anak didik menjadi manusia yang berbudi luhur, dengan berbekal iman, ilmu, amal dan taqwa serta dilandasi kesadaran yang tinggi.

5.2.2 MISI

- Menyiapkan SDM yang berpengetahuan luas.
- Berbudi luhur, taqwa dan memiliki ilmu pengetahuan yang siap pakai di masa yang akan datang.
- Membentuk manusia terampil, cerdas, dan berprestasi di masyarakat secara realita.
- Menghasilkan lulusan yang siap memasuki sekolah favorit sesuai keinginan masyarakat.

5.3 WAKTU DAN TEMPAT

5.3.1 Waktu

Kegiatan Penyebaran kuesioner ini dilaksanakan secara resmi dan disahkan oleh SDN Pondok Cina 1 Depok sebagai tempat penelitian dimulai dari tanggal 4 Mei 2009.

5.3.2 Tempat

Kegiatan Penelitian ini bertempat di SDN Pondok Cina 1 Depok yang beralamat di Jl. Margonda Raya Km 4.5 Kec. Beji Kota Depok Jawa Barat 16424.

5.4 RANGKUMAN MUTASI MURID TIAP KELAS

Jumlah murid tahun 2009:

	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Kelas 1	98	98	98	98	98	48
Kelas 2	88	88	89	89	89	89
Kelas 3	92	93	93	94	94	
Kelas 4	51	50	50	50	49	49
Kelas 5	48	47	46	46	46	46
Kelas 6	76	76	76	76	76	
Jumlah	453	452	452	453	452	232

Dari data bulan juni, dapat dilihat pada kelas I yang jumlahnya ada 2 kelas hanya 1 kelas saja yang dimasuki yaitu ada 48 siswa. Kelas II ada 89 siswa, pada kelas 3, baik kelas III A ataupun kelas III B belum dimasukkan, pada kelas IV ada 49 siswa, pada kelas V ada 46 siswa dan pada kelas VI data siswanya belum dimasuki oleh guru.

Namun penelitian yang digunakan pada kelas III A, III B dan IV dipakai sesuai kehadiran siswa pada saat dibagikannya angket. Pada kelas III A angket yang disebar sebanyak 45 siswa, pada kelas III B ada sebanyak 47 yang tidak hadir ada 1 siswa dan pada kelas IV ada sebanyak 48 siswa dan yang tidak hadir ada 1 siswa maka peneliti menggunakan 140 siswa sebagai sampel penelitian.

5.5 PRESTASI

Sebagai salah satu sekolah unggulan yang berada di wilayah kota Depok, SDN Pondok Cina 1 Depok tercatat telah menorehkan banyak prestasi, antara lain:

1. SDN Pondok Cina 1 Depok pernah menjadi wakil Kecamatan Beji untuk diikutsertakan dalam Penghargaan Adipura dan menyumbang nilai lebih tinggi dibandingkan SD lainnya.
2. Menjadi juara 2 dalam lomba cerdas tangkas pada tingkat kota Depok tahun 2008.
3. Menjadi juara 2 dalam lomba Dokter Kecil se-Kota Depok tahun 2008.
4. Menjadi juara 3 dalam olimpiade IPA pada tingkat Kota Depok tahun 2009.
5. Menjadi juara 2 dalam lomba MIPA (IPA) Tingkat kecamatan Beji tahun 2009.
6. Menjadi juara 4 dalam Olimpiade Sains pada tingkat Jawa Barat tahun 2009.
7. Menjadi juara 1 dalam lomba siswa berprestasi pada tingkat kecamatan Beji tahun 2009.
8. Menjadi juara 1 dalam Olimpiade MIPA pada tingkat kota Depok tahun 2009.

5.6 Analisis Univariat

5.6.1 Penjabaran Hasil Analisis Univariat Dari Ketiga Kelas Yaitu Kelas III A, IIIB Dan IV

A. (Dependen)

1. Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Minum Susu.

Tabel 5.1 Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Minum Susu.

Frekuensi Minum Susu Siswa Dalam Sehari	KELAS III A		KELAS III B		KELAS IV	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Buruk	13	28.9	8	17.0	18	37.5
Sedang	6	13.3	7	14.9	20	41.7
Baik	26	57.8	32	68.1	10	20.8
Total	45	100.0	47	100.0	48	100.0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perilaku kebiasaan minum susu siswa yang frekuensi minum susunya baik sebanyak 57.8% pada kelas III A, pada kelas III B sebanyak 68.1%, dan pada kelas IV sebanyak 20.8%. Hal ini kemungkinan terjadi karena pada saat praktikum kesmas dikelas III A dan III B sudah diberikan intervensi maka perilaku siswa kelas III A dan III B lebih tinggi dibandingkan kelas IV.

2. Distribusi Responden Menurut Alasan Terbiasa Minum Susu

Tabel 5.2 Distribusi Responden Menurut Alasan Terbiasa Minum Susu

Alasan Minum Susu	KELAS III A		KELAS III B		KELAS IV	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Buruk	39	86.7	34	72.1	48	95.8
Sedang	6	13.3	12	25.5	2	4.2
Baik	0	0	1	2.15	0	0
Total	45	100.0	47	100.0	48	100.0

Menurut perilaku kebiasaan minum susu. Perilaku minum susu siswa kelas III A, III B dan IV banyak terjadi karena 1 alasan saja seperti alasan karena suka susu,

dari kecil sudah dibiasakan, atau karena selalu tersedia. Terlihat pada tabel diatas, pada kelas III A presentase yang menjawab 1 alasan sebanyak 86.7%, kelas III B sekitar 72.1% dan pada kelas IV 95.8%. Jika perilaku terjadi karena banyak alasan maka perilaku akan lebih baik.

B. (Independen)

I. Predisposisi

A. Pengetahuan

1. Distribusi Responden Menurut Pengertian Susu.

Tabel 5.3 Distribusi Responden Menurut Pengertian Susu.

Pengetahuan pengertian susu	KELAS III A		KELAS III B		KELAS IV	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Rendah	7	15.6	14	29.8	20	41.7
Sedang	23	51.1	19	40.4	13	27.1
Tinggi	15	33.3	14	29.8	15	31.3
Total	45	100.0	47	100.0	48	100.0

Tingginya tingkat pengetahuan siswa pada kelas III A sebanyak 33.3%, kelas III B 29.8% dan pada kelas IV sebanyak 31.3%. Rendahnya tingkat pengetahuan siswa lebih banyak terjadi paada siswa kelas IV.

2. Distribusi Responden Menurut Frekuensi Minum Susu.

Tabel 5.4 Distribusi Responden Menurut Frekuensi Minum Susu

Pengetahuan mengenai frekuensi terbaik minum susu dalam sehari	KELAS III A		KELAS III B		KELAS IV	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Rendah	2	4.4	7	14.9	12	25.0
Sedang	16	35.6	15	31.9	31	64.6
Tinggi	27	60.0	25	53.2	5	10.4
Total	45	100.0	47	100.0	48	100.0

Tingkat pengetahuan kelas III A dan kelas III B lebih tinggi daripada kelas IV. Dapat dilihat dari siswa yang tingkat pengetahuannya tinggi pada kelas III A sebanyak 60.0%, pada kelas III B sebanyak 53.2%. dan pada kelas IV hanya 10.4%. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai frekuensi minum susu yang baik dan benar terjadi pada kelas IV. Hal ini dapat menunjukkan bahwa intervensi praktikum kesmas yang pernah dilakukan pada kelas III memberikan dampak.

3. Distribusi Responden Menurut Vitamin Didalam Susu.

Tabel 5.5 Distribusi Responden Menurut Vitamin Dalam Susu.

Pengetahuan mengenai vitamin yang terdapat didalam susu	KELAS III A		KELAS III B		KELAS IV	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Rendah	21	46.7	28	59.6	43	89.6
Sedang	12	25.7	13	27.7	5	10.4
Tinggi	12	26.7	6	12.8	0	0
Total	45	100.0	47	100.0	48	100.0

Tingginya tingkat pengetahuan siswa mengenai vitamin yang terdapat didalam susu terlihat pada kelas III A yaitu sebanyak 26.7%, kelas III B sebanyak 12.8% namun pada kelas IV 0%.

4. Distribusi Responden Menurut Manfaat Susu

Tabel 5.6 Distribusi Responden Menurut Manfaat Susu

Pengetahuan mengenai manfaat susu	KELAS III A		KELAS III B		KELAS IV	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Rendah	14	31.1	40	85.1	36	75.0
Sedang	21	46.7	4	8.5	10	20.8
Tinggi	10	22.2	3	6.4	2	4.2
Total	45	100.0	47	100.0	48	100.0

Pada pertanyaan pengetahuan mengenai manfaat susu, yang tingkat pengetahuannya tinggi sebanyak 22.2% pada kelas III A, dan sebanyak 6.4% pada kelas III B dan, hanya 4,2% pada kelas IV.

5. Distribusi Responden Menurut Produk Susu.

Tabel 5.7 Distribusi Responden Menurut Produk Susu.

Pengetahuan mengenai produk susu	KELAS III A		KELAS III B		KELAS IV	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Rendah	7	15.5	8	17.0	11	22.9
Sedang	17	37.8	23	48.9	25	52.1
Tinggi	21	46.7	16	34.0	12	25.0
Total	45	100.0	47	100.0	48	100.0

Tingkat pengetahuan siswa mengenai produk susu pada kelas III A lebih tinggi dari kelas III B dan kelas IV. Terlihat pada kelas IIIA yang menjawab benar 2 sebanyak 46.7%, sedangkan pada kelas III B sebanyak 34.0% dan kelas IV sebanyak 25.0%. Hal ini menunjukkan rendahnya pengetahuan mengenai produk susu terjadi pada kelas IV.

B. Persepsi

1. Distribusi Responden Menurut Persepsi Susu

Tabel 5.8 Distribusi Responden Menurut Persepsi Susu

Persepsi Susu	KELAS III A		KELAS III B		KELAS IV	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Buruk	2	4.4	0	0	4	8.3
Sedang	7	15.6	21	44.7	6	12.5
Baik	36	80.0	26	55.3	38	79.2
Total	45	100.0	47	100.0	48	100.0

Persepsi siswa rata-rata baik, terbukti dari kelas III A yang persepsinya positif sebanyak 80.0%, pada kelas III B sebanyak 55.3% dan pada kelas IV sebanyak 79.2%.

II. Enabling (pemungkin)

A. Distribusi responden menurut sarana-prasarana

1. Ketersediaan Susu

Tabel 5.9 Distribusi Responden Menurut Ketersediaan Susu

Tersedia susu dirumah	KELAS III A		KELAS III B		KELAS IV	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sulit	28	62.2	8	17.0	13	27.1
Mudah	17	37.8	39	83.0	35	72.9
Total	45	100.0	47	100.0	48	100.0

Ketersediaan susu dirumah dapat memudahkan siswa untuk mengkonsumsinya. Pada kelas IIIA siswa yang selalu tersedia susu dirumah sebanyak 37.8%, pada kelas III B sebanyak 83,0% dan pada kelas IV sebanyak 72.9% .

2. Distribusi Responden Menurut Perilaku Membeli Susu.

Tabel 5.10 Distribusi Responden Menurut Perilaku Membeli Susu.

Perilaku membeli susu baik di sekolah ataupun di rumah	KELAS III A		KELAS III B		KELAS IV	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sulit	36	80.0	24	51.1	24	50.0
Mudah	9	20.0	23	48.9	24	50.0
Total	45	100.0	47	100.0	48	100.0

Perilaku siswa untuk membeli susu baik dirumah ataupun disekolah terlihat rendah pada kelas III A yaitu hanya 20.0% siswa. Sedangkan pada kelas III B sebanyak 48.9% dan pada kelas IV sebanyak 50.0%. Hal ini menunjukkan bahwa

frekuensi perilaku membeli susu banyak terjadi di kelas III B dan kelas IV dibandingkan dengan kelas III A.

3. Distribusi Responden Menurut Jarak Tempat Pembelian Susu Dengan Tempat Tinggal.

Tabel 5.11 Distribusi Responden Menurut Jarak Tempat Pembelian Susu Dengan Tempat Tinggal.

Jarak tempat pembelian susu dengan tempat tinggal	KELAS III A		KELAS III B		KELAS IV	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sulit	9	20.0	10	21.3	13	27.1
Mudah	36	80.0	37	78.7	35	72.9
Total	45	100.0	47	100.0	48	100.0

Pada penelitian ini jarak tempat tinggal siswa dengan tempat pembelian susu rata-rata kelas adalah dekat. Terlihat pada kelas III A sebanyak 80.0 % siswa yang dekat, pada kelas III B sebanyak 78.7% dan pada kelas IV sebanyak 72.9%. Data diatas membuktikan bahwa siswa SDN Pondok Cina 1 kelas III A, III B dan IV rata-rata mudah untuk mendapatkan susu karena jarak tempat tinggal siswa dekat dengan tempat pembelian susu.

4. Distribusi Responden Menurut Tempat Penjualan Susu.

Tabel 5.12 Distribusi Responden Menurut Tempat Penjualan Susu.

Warung didekat rumah menjual susu	KELAS III A		KELAS III B		KELAS IV	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sulit	21	46.7	11	23.4	7	14.6
Mudah	24	53.3	36	76.6	41	85.4
Total	45	100.0	47	100.0	48	100.0

Pada siswa kelas III A, tempat penjualan didekat rumah yang menjual susu (mudah) sebanyak 53.3%, pada kelas III B sebanyak 76.6% dan pada kelas IV

sebanyak 85.4%. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas tempat penjualan di dekat rumah siswa menyediakan dan menjual susu.

B. Pekerjaan Orang Tua

Tabel 5.13 Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	KELAS III A		KELAS III B		KELAS IV	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pekerja tetap	25	55.6	29	61.7	27	56.3
Pekerja honorer	18	40.0	17	36.2	21	43.8
Tidak bekerja	2	4.4	1	2.1	0	0
Total	45	100.0	47	100.0	48	100.0

Pada penelitian mengenai pekerjaan orang tua khususnya ayah, dari ketiga kelas mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai pekerja tetap. Dapat dijabarkan yaitu pada kelas III A siswa yang orang tuanya bekerja sebagai pekerja tetap sebanyak 55.6%, pada kelas III B sebanyak 61.7% dan pada kelas IV sebanyak 56.3%.

III. Reinforcing (penguat)

Tabel 5.14 Distribusi Responden Menurut Anjuran Dari Lingkungan

Anjuran yang membuat siswa minm susu	KELAS III A		KELAS III B		KELAS IV	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Tidak ada anjuran	19	42.2	38	80.9	44	91.7
Ada anjuran	26	57.8	9	19.1	4	8.3
Total	45	100.0	47	100.0	48	100.0

Pada poin anjuran, penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya anjuran yang diterima siswa untuk minum susu. Pada kelas III A sebanyak 57.8% yang mendapatkan anjuran, pada kelas III B sebanyak 19.1% dan pada kelas IV hanya sebanyak 8.3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mendapatkan anjuran mengenai minum susu.

5.6.2 Penggabungan Hasil Analisis Univariat Dari Ketiga Kelas

A. (Dependen) Kebiasaan Minum Susu

1. Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Minum Susu

Tabel 5.15 Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Minum Susu

Frekuensi Minum Susu Siswa Dalam Sehari	Siswa SDN Pondok Cina 1 kelas III A, III B Dan kelas IV	
	Jumlah	Persentase (%)
Buruk	39	27.9
Sedang	33	23.6
Baik	68	48.6
Jumlah	140	100.0

Dari penggabungan ketiga kelas dapat dilihat bahwa kebiasaan minum susu siswa yang frekuensi minum susunya baik sebanyak 48.6%, yang frekuensi minum susunya sedang sebanyak 23.6% dan yang frekuensi minum susunya buruk sebanyak 27.9%.

2. Distribusi Responden Menurut Alasan Terbiasa Minum Susu

Tabel 5.16 Distribusi Responden Menurut Alasan Terbiasa Minum Susu

Alasan Minum Susu	Siswa SDN Pondok Cina 1 kelas III A, III B dan Kelas IV	
	Jumlah	Persentase (%)
Buruk	119	85.0
Sedang	20	14.3
Baik	1	7
Jumlah	140	100.0

Perilaku siswa banyak terjadi karena 1 alasan saja, baik yang memilih alasan karena suka susu, dari kecil sudah dibiasakan, atau karena selalu disediakan. Seperti pada tabel diatas yang berperilaku karena 1 alasan ada 85.0% dan yang karena 2 alasan ada 14.3% dan yang menjawab 3 alasan dari 140 anak hanya 1 atau 7%.

B. (Independen)

I. Predisposisi

A. Pengetahuan

1. Distribusi Responden Menurut Pengertian Susu

Tabel 5.17 Distribusi Responden Menurut Pengertian Susu

Pengetahuan pengertian susu	Siswa SDN Pondok Cina 1 kelas III A, III B dan Kelas IV	
	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	41	29.3
Sedang	55	39.3
Tinggi	44	31.4
Jumlah	140	100.0

Tingginya tingkat pengetahuan siswa mengenai pengertian susu sebanyak 31.4%, pengetahuan yang sedang sebanyak 39.3% dan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 29.8%.

2. Distribusi Responden Menurut Frekuensi Minum Susu

Tabel 5.18 Distribusi Responden Menurut Frekuensi Minum Susu

Pengetahuan mengenai frekuensi terbaik minum susu dalam sehari	Siswa SDN Pondok Cina 1 kelas III A, III B dan Kelas IV	
	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	21	15.0
Sedang	62	44.3
Tinggi	57	40.7
Jumlah	140	100.0

Tingginya tingkat pengetahuan siswa mengenai frekuensi minum susu yang baik dalam sehari sebanyak 40.7%, dan yang tingkat pengetahuannya sedang sebanyak 44.3%, sedangkan siswa yang tingkat pengetahuannya rendah sebanyak 15.0%.

3. Distribusi Responden Menurut Vitamin Susu

Tabel 5.19 Distribusi Responden Menurut Vitamin Susu

Pengetahuan mengenai vitamin yang terdapat didalam susu	Siswa SDN Pondok Cina 1 kelas III A, III B dan Kelas IV	
	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	92	65.7
Sedang	30	21.4
Tinggi	18	12.9
Jumlah	140	100.0

Tingkat pengetahuan siswa mengenai vitamin di dalam susu sangat bervariasi. Siswa yang tingkat pengetahuannya tinggi sebanyak 12.9%, siswa yang pengetahuannya sedang sebanyak 21.4% dan siswa yang tingkat pengetahuannya rendah sebanyak 65.7%. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai vitamin didalam susu mayoritas rendah.

4. Distribusi Responden Menurut Manfaat Susu

Tabel 5.20 Distribusi Responden Menurut Manfaat Susu

Pengetahuan mengenai manfaat susu	Siswa SDN Pondok Cina 1 kelas III A, III B dan Kelas IV	
	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	90	64.3
Sedang	35	25.0
Tinggi	15	10.7
Jumlah	140	100.0

Siswa yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai manfaat susu sebanyak 10.7%, siswa yang pengetahuannya sedang sebanyak 25.0% dan siswa yang tingkat pengetahuannya rendah sebanyak 64.3%. Hal ini membuktikan mayoritas siswa berpengetahuan rendah mengenai manfaat susu.

5. Distribusi Pengetahuan Siswa Menurut Produk Susu

Tabel 5.21 Distribusi Pengetahuan Siswa Menurut Produk Susu

Pengetahuan mengenai produk susu	Siswa SDN Pondok Cina 1 kelas III A, III B dan Kelas IV	
	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	26	18.6
Sedang	65	46.4
Tinggi	49	35.0
Jumlah	140	100.0

Siswa yang pengetahuannya tinggi mengenai produk susu sebanyak 35.0%, dan siswa yang pengetahuannya sedang sebanyak 46.4%. Maka sisanya adalah siswa yang memiliki pengetahuan rendah yaitu sebanyak 18.6% siswa. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan siswa masuk pada kategori pengetahuan yang sedang.

B. Persepsi

1. Distribusi Responden Menurut Persepsi Susu

Tabel 5.22 Distribusi Responden Menurut Persepsi Susu

Persepsi siswa mengenai susu	Siswa SDN Pondok Cina 1 kelas III A, III B dan Kelas IV	
	Jumlah	Persentase (%)
Buruk	6	4.3
Sedang	34	24.3
Baik	100	71.4
Jumlah	140	100.0

Jumlah siswa yang memiliki persepsi yang baik terhadap susu sebanyak 71.4%, siswa yang persepsinya sedang sebanyak 24.3% dan siswa yang memiliki persepsi buruk terhadap susu sebanyak 4.3%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa mayoritas siswa memiliki persepsi yang baik terhadap susu.

II. Enabling (pemungkin)

A. Sarana-prasarana

1. Distribusi Responden Menurut Ketersediaan Susu

Tabel 5.23 Distribusi Responden Menurut Ketersediaan Susu

Tersedia susu dirumah	Siswa SDN Pondok Cina 1 kelas III A, kelas III B serta kelas IV	
	Jumlah	Persentase (%)
Sulit	49	35.0
Mudah	91	65.0
Jumlah	140	100.0

Siswa yang mudah mendapatkan susu di rumahnya sebanyak 65.0%, dan siswa yang dirumahnya sulit mendapatkan susu sebanyak 35.0%. Hal ini membuktikan bahwa, mayoritas siswa kelas III A, IIIB dan IV mudah mendapatkan susu dirumahnya.

2. Distribusi Responden Menurut Perilaku Membeli Susu

Tabel 5.24 Distribusi Responden Menurut Perilaku Membeli Susu

Perilaku membeli susu baik di sekolah ataupun dirumah	Siswa SDN Pondok Cina 1 kelas III A, III B Serta kelas IV	
	Jumlah	Persentase (%)
Sulit	84	60.0
Mudah	56	40.0
Jumlah	140	100.0

Siswa yang di rumah atau di Sekolah mudah untuk membeli susu sebanyak 40.0%, sedangkan siswa yang sulit membeli susu baik dirumah ataupun di Sekolah sebanyak 60.0%. Hal ini membuktikan bahwa mayoritas siswa sulit membeli susu baik di rumah ataupun di sekolah.

3. Distribusi Responden Menurut Jarak Tempat Pembelian Susu Dengan Tempat Tinggal

Tabel 5.25 Distribusi Responden Menurut Jarak Tempat Pembelian Susu Dengan Tempat Tinggal

Jarak tempat pembelian susu dengan tempat tinggal	Siswa SDN Pondok Cina 1 kelas III A, III B Serta kelas IV	
	Jumlah	Persentase (%)
Sulit	55	39.3
Mudah	85	60.7
Jumlah	140	100.0

Siswa yang tempat tinggalnya dekat dengan tempat penjualan susu (mudah) sebanyak 60.7%, sedangkan siswa yang tempat tinggalnya jauh (sulit) sebanyak 39.3%. Pernyataan diatas membuktikan bahwa jarak tempat pembelian susu dengan tempat tinggal siswa mayoritas dekat dan otomatis siswa mudah membelinya.

4. Distribusi Responden Menurut Tempat Penjualan Susu

Tabel 5.26 Distribusi Responden Menurut Tempat Penjualan Susu

Warung dekat rumah menjual susu	Siswa SDN Pondok Cina 1 kelas III A, III B serta Kelas IV	
	Jumlah	Persentase (%)
Sulit	39	27.9
Mudah	101	72.1
Jumlah	140	100.0

Tempat penjualan didekat rumah yang menjual (mudah) susu sebanyak 72.1%, dan tempat penjualan didekat rumah siswa yang tidak (sulit) menjual susu sebanyak 27.9% . Hal ini membuktikan bahwa mayoritas tempat penjualan di dekat rumah siswa menyediakan dan menjual susu.

B. Pekerjaan Orang Tua

Tabel 5.27 Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan orang tua	Siswa SDN Pondok Cina 1 kelas III A, III B serta Kelas IV	
	Jumlah	Persentase (%)
Pekerja tetap	81	57,9
Pekerja honorer	56	40.0
Tidak bekerja	3	2.1
Jumlah	140	100.0

Pada penelitian mengenai pekerjaan orang tua khususnya ayah, dari ketiga kelas mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai pekerja tetap. Dapat dijabarkan yaitu siswa yang orang tuanya bekerja sebagai pekerja tetap sebanyak 57.9%, siswa yang orang tuanya bekerja sebagai pekerja honorer sebanyak 40.0% dan siswa yang orang tuanya tidak bekerja sebanyak 2.1%.

III.Reinforcing (Penguat)

Tabel 5.28 Distribusi Responden Menurut Anjuran

Anjuran yang membuat siswa minum susu	Siswa SDN Pondok Cina 1 kelas III A, III B serta Kelas IV	
	Jumlah	Persentase (%)
Tidak ada anjuran	101	72.1
Ada anjuran	39	27.9
Jumlah	140	100.0

Pada penelitian mengenai ada atau tidaknya anjuran dari lingkungan yang mendukung siswa untuk minum susu, didapatkan siswa yang mendapatkan anjuran sebanyak 27.9% sedangkan siswa yang tidak mendapatkan anjuran sebanyak 72.1%. hal ini membuktikan bahwa masih banyak siswa yang tidak mendapatkan anjuran untuk minum susu dari lingkungannya.

5.6.3 Hasil Univariat Sesuai Variabel

Dependen

1. Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Minum Susu

Tabel 5.29 Distribusi Responden Menurut Kebiasaan Minum Susu

Kebiasaan minum susu	Siswa SDN Pondok Cina 1 kelas III A, III B serta Kelas IV	
	Jumlah	Persentase (%)
Buruk	35	25.0
Baik	105	75.0
Jumlah	140	100.0

Dari penelitian mengenai kebiasaan minum susu siswa SDN Pondok Cina 1 didapatkan siswa yang kebiasaan minum susunya baik sebanyak 75.0% dan siswa yang kebiasaan minum susunya buruk sebanyak 25.0%. Penelitian ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa kebiasaan minum susunya sudah baik.

Independen

I. Predisposisi

1.1 Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Susu

1.2 Tabel 5.30 Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Susu

Pengetahuan Susu	Siswa SDN Pondok Cina 1 kelas III A, III B serta Kelas IV	
	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	2	1.4
Tinggi	138	98.6
Jumlah	140	100.0

Dari penelitian mengenai pengetahuan siswa tentang susu didapatkan siswa yang tingkat pengetahuannya tinggi sebanyak 98.6% dan yang tingkat

pengetahuannya rendah sebanyak 1.4%. penelitian ini membuktikan bahwa bahwa tingkat pengetahuan siswa rata-rata sudah cukup tinggi.

1.3 Distribusi Responden Menurut Persepsi

Tabel 5.31 Distribusi Responden Menurut Persepsi

Persepsi siswa mengenai susu	Siswa SDN Pondok Cina 1 kelas III A, III B dan Kelas IV	
	Jumlah	Persentase (%)
Buruk	6	4.3
Sedang	34	24.3
Baik	100	71.4
Jumlah	140	100.0

Dari penelitian ini terbukti bahwa siswa yang memiliki persepsi baik terhadap susu sebanyak 71.4% dan siswa yang memiliki persepsi sedang sebanyak 24.3%. serta siswa yang memiliki persepsi buruk sebanyak 4.3

II. Enabling (Pemungkin)

2.1 Distribusi Responden Menurut Sarana-Prasarana

Tabel 5.32 Distribusi Responden Menurut Sarana-Prasarana

Sarana-prasarana yang mendukung	Siswa SDN Pondok Cina 1 kelas III A, III B serta Kelas IV	
	Jumlah	Persentase (%)
Sulit	17	12.1
Mudah	123	87.9
Jumlah	140	100.0

Pada penelitian mengenai sarana-prasarana, didapatkan siswa yang mudah mendapatkan sarana-prasarana sebanyak 87.9% dan siswa yang sulit mendapatkan sarana-prasarana sebanyak 12.1%. Hal ini membuktikan bahwa, mayoritas siswa SDN Pondok Cina 1 mudah mendapatkan sarana-prasarana yang mendukung untuk terbentuknya perilaku minum susu.

2.2 Pekerjaan Orang Tua

Tabel 5.33 Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	Siswa SDN Pondok Cina 1 kelas III A, III B serta Kelas IV	
	Jumlah	Persentase (%)
Pekerja Tetap	81	57.9
Pekerja Honorer	57	40.0
Tidak Bekerja	2	2.1
Jumlah	140	100.0

Pada penelitian mengenai pekerjaan orang tua khususnya ayah, dari ketiga kelas mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai pekerja tetap. Dapat dijabarkan yaitu siswa yang orang tuanya bekerja sebagai pekerja tetap sebanyak 57.9%, siswa yang orang tuanya bekerja sebagai pekerja honorer sebanyak 40.0% dan siswa yang orang tuanya tidak bekerja sebanyak 2.1%.

II. Reinforcing (Penguat)

2.1 Distribusi Responden Menurut Anjuran

Tabel 5.34 Distribusi Responden Menurut Anjuran

Anjuran	Siswa SDN Pondok Cina 1 kelas III A, III B serta Kelas IV	
	Jumlah	Persentase (%)
Tidak ada anjuran	101	72.1
Ada anjuran	39	27.9
Jumlah	140	100.0

Pada penelitian mengenai ada atau tidaknya anjuran dari lingkungan yang mendukung siswa untuk minum susu, didapatkan siswa yang mendapatkan anjuran sebanyak 27.9% sedangkan siswa yang tidak mendapatkan anjuran sebanyak 72.1%. hal ini membuktikan bahwa masih banyak siswa yang tidak mendapatkan anjuran untuk minum susu dari lingkungannya.

5.7 Analisis Bivariat

5.7.1 Predisposisi

1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kebiasaan Minum Susu

Tabel 5.35 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan dan Kebiasaan Minum Susu

Pengetahuan Siswa	Kebiasaan Minum Susu				Total		OR (95% CI)	P value
	Buruk		Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Rendah	1	50.0	1	50.0	2	100.0	3.059	0.439
Tinggi	34	24.6	104	75.4	138	100.0	0.186 -	
Total	35	25.0	105	75.0	140	100.0	50.237	

Cross-tabulation-Fisher Exact Test

Berdasarkan hasil uji *Fisher Exact Test* diperoleh siswa yang tingkat pengetahuannya tinggi dan kebiasaan minum susunya baik (75.4%). Sedangkan diantara siswa yang tingkat pengetahuannya rendah, namun kebiasaan minum susunya juga baik ada (50.0%). Hasil uji kemaknaan diperoleh nilai $p=0.439$ yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan siswa dengan kebiasaan minum susu. Dari hasil analisis diperoleh pula $OR=3.059$ dengan 95% CI 0.186 – 50.237, artinya tingkat pengetahuan bukan merupakan faktor resiko terhadap kebiasaan minum susu. Dan juga siswa yang memiliki pengetahuan yang rendah berpeluang 3.059 kali lebih besar untuk kebiasaan minum susunya buruk dibandingkan dengan siswa yang berpengetahuan tinggi.

2. Hubungan Antara Persepsi Dengan Kebiasaan Minum Susu

Tabel 5.36 Distribusi Responden Menurut Persepsi dan Kebiasaan Minum Susu

Persepsi Siswa	Kebiasaan Minum Susu				Total		OR (95% CI)	P Value
	Buruk		Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Buruk	4	66.7	2	33.3	6	100.0	6.645 1.161 - 38.020	0.034
Baik	31	23.1	103	76.9	134	100.0		
Total	35	25.0	105	75.0	140	100.0		

Cross-tabulation-Fisher Exact Test

Berdasarkan hasil uji *Fisher Exact Test* diperoleh siswa yang persepsinya baik dan kebiasaan minum susunya baik (76.9%). Sedangkan diantara siswa yang persepsinya buruk namun kebiasaan minum susunya juga baik (33.3%). Hasil uji kemaknaan diperoleh nilai $p=0.034$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara persepsi siswa dengan kebiasaan minum susu. Dari hasil analisis diperoleh pula $OR=6.645$ dengan 95% CI 1.161 – 38.020, artinya persepsi merupakan faktor resiko terhadap kebiasaan minum susu. Dan juga siswa yang memiliki persepsi buruk berpeluang 6.645 kali untuk kebiasaan minum susunya juga buruk dibandingkan dengan siswa yang persepsinya baik tentang susu.

5.7.2 Enabling (Pemungkin)

1. Hubungan Antara Sarana-Prasarana (Fasilitas) Yang Mendukung Dengan Kebiasaan Minum Susu

Tabel 5.37 Distribusi Responden Menurut Sarana-Prasarana (Fasilitas) Yang Mendukung dan Kebiasaan Minum Susu

Sarana-prasarana (fasilitas)	Kebiasaan Minum Susu				Total		OR (95% CI)	P Value
	Buruk		Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Sulit	5	29.4	12	70.6	17	100.0	1.292 0.421 – 3.965	0.765
Mudah	30	24.4	93	75.6	123	100.0		
Total	35	25.0	105	75.0	140	100.0		

Cross-tabulation-Fisher Exact Test

Berdasarkan hasil uji *Fisher Exact Test* diperoleh siswa yang dengan mudah mendapatkan sarana-prasarana untuk dapat minum susu dan juga kebiasaan minum susunya baik (75.6%). Sedangkan diantara siswa yang sulit mendapatkan sarana-prasarana untuk minum susu namun kebiasaan minum susunya juga baik ada (70.6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0.765$ yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor sarana-prasarana dengan kebiasaan minum susu. Dari hasil analisis diperoleh pula $OR=1.292$ dengan 95% CI 0.421 – 3.965, yang artinya faktor sarana-prasarana bukan merupakan faktor resiko terhadap kebiasaan minum susu. Selain itu siswa yang sulit mendapatkan sarana-prasarana berpeluang 1.291 kali lebih besar untuk kebiasaan minum susunya buruk dibandingkan dengan siswa yang mudah mendapatkan sarana-prasarana untuk minum susu.

2. Hubungan Antara Pekerjaan Orang Tua Dengan Kebiasaan Minum Susu

Tabel 5.38 Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Orang Tua Dan Kebiasaan Minum Susu

Pekerjaan Orang Tua	Kebiasaan Minum Susu				Total		OR (95% CI)	P Value
	Buruk		Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Pekerja Tetap	25	30.9	56	69.1	81	100.0	2.188 0.956 – 5.004	0.060
Pekerja Honorer	10	16.9	49	83.1	59	100.0		
Total	35	25.0	105	75.0	140	100.0		

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh siswa yang orang tuanya bekerja sebagai pekerja tetap dan kebiasaan minum susu siswa baik (69.1%). Sedangkan diantara siswa yang orang tuanya bekerja sebagai pekerja honorer dan kebiasaan minum susunya juga baik (83.1%). Hasil uji kemaknaan diperoleh nilai $p=0.060$

artinya bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara faktor pekerjaan orang tua dengan kebiasaan minum susu. Dari hasil analisis diperoleh pula $OR=2.188$ dengan 95% CI 0.956 – 5.004, yang artinya pekerjaan orang tua bukan merupakan faktor resiko terhadap kebiasaan minum susu. Selain itu siswa yang orang tuanya bekerja sebagai pekerja tetap berpeluang 2.188 kali untuk kebiasaan minum susunya buruk dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya bekerja sebagai pekerja honorer.

5.6.3 Reinforcing (Penguat)

1. Hubungan Antara Anjuran Dari Lingkungan Dengan Kebiasaan Minum Susu

Tabel 5.39 Distribusi Responden Menurut Anjuran Dari Lingkungan Dan Kebiasaan Minum Susu

Anjuran	Kebiasaan Minum Susu				Total		OR (95% CI)	P Value
	Buruk		Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Tidak Ada Anjuran	31	30.7	70	69.3	101	100.0	3.875 1.267-11.847	0.012
Ada Anjuran	4	10.3	35	89.7	39	100.0		
Total	35	25.0	105	75.0	140	100.0		

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh siswa yang ada anjuran dan juga kebiasaan minum susu siswa baik (89.7%). Sedangkan diantara siswa yang tidak ada anjuran dan kebiasaan minum susunya juga baik (69.3%). Hasil uji kemaknaan diperoleh nilai $p=0.012$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara faktor anjuran dengan kebiasaan minum susu. Dari hasil analisis diperoleh pula $OR=3.875$ dengan 95% CI 1.267 – 11.847, yang artinya faktor anjuran merupakan faktor resiko terhadap kebiasaan minum susu. Selain itu siswa yang tidak ada anjuran berpeluang 13.875 kali lebih besar untuk kebiasaan minum susunya buruk dibandingkan dengan siswa yang ada anjuran dari lingkungannya.

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan minum susu pada siswa kelas III A, III B, dan kelas IV ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu kuesioner yang bersifat subjektif, sehingga kebenaran data tergantung pada kejujuran responden dalam mengisi kuesioner tersebut. Selain itu, karena adanya keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka ada 1 siswa di kelas III B dan 1 siswa di kelas IV yang tidak dapat mengisi kuesioner karena pada saat angket disebar siswa tersebut tidak masuk. Jadi responden yang digunakan sebagai sampel penelitian hanya 140 siswa.

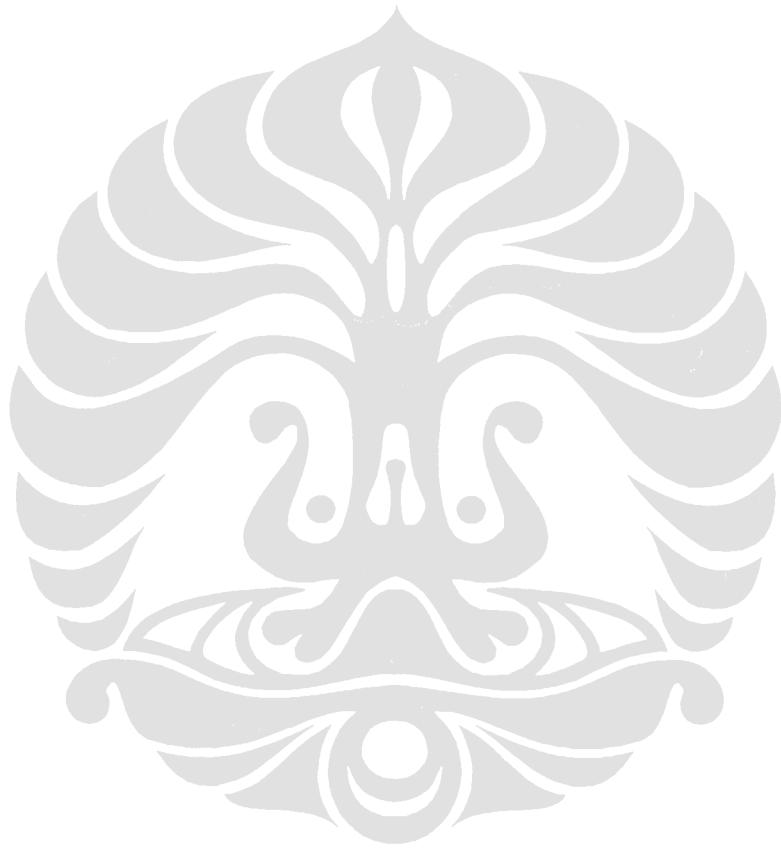
6.2 Dependen

6.2.1 Frekuensi Minum Susu Siswa Dalam Sehari

Pada penelitian kebiasaan minum susu di SDN Pondok Cina 1 Depok, diperoleh hasil yaitu siswa yang minum susu sebanyak 75.0%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku kebiasaan minum susu siswa dapat dikatakan baik.

Menurut Teori perilaku (Lawrence Green) bahwa perilaku dapat terjadi karena faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal diantaranya adalah pengalaman, fasilitas (sarana-prasarana), sosial, budaya, dan politik. Sedangkan faktor internal diantaranya adalah pengetahuan, persepsi, sikap, motivasi, kepercayaan, dan niat. Pada penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan minum susu di SDN Pondok Cina 1 ini ditemukan bahwa faktor persepsi dan faktor anjuran dari lingkungan mempunyai hubungan secara bermakna dengan kebiasaan minum susu.

Dari pernyataan diatas, siswa yang kebiasaan minum susunya baik kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal seperti persepsi dan anjuran dari lingkungan.



Pada penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kebiasaan minum susu diperoleh siswa yang minum susu sebanyak 75,0%. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ella Nurmila mengenai konsumsi susu dan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan asupan kalsium pada anak sekolah di SD Islam Terpadu Depok tahun 2007 yang diperoleh hasil yaitu siswa yang minum susu sebanyak 58.5 %. Perbedaan hasil penelitian ini juga dapat dikarenakan berbagai faktor baik karena faktor eksternal maupun internal baik pada SD Islam Terpadu maupun SDN Pondok Cina 1.

6.3 Independen

6.3.1 Predisposisi

1. Hubungan Antara Pengetahuan Siswa Dengan Kebiasaan Minum Susu

Penelitian pada siswa SDN Pondok Cina 1 diketahui sebagian besar siswa yang memiliki kebiasaan minum susunya baik dan berpengetahuan tinggi (75.4%). Dan siswa yang berpengetahuan rendah namun kebiasaan minum susunya baik (50.0%). Hasil uji kemaknaan diperoleh nilai $p=0.439$ tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan siswa dengan kebiasaan minum susu.

Tidak ada hubungan secara bermakna antara pengetahuan dengan kebiasaan minum susu. Hal ini sejalan dengan domain perilaku dari teori Bloom dalam Notoatmodjo Soekidjo, 2005 yang menyatakan bahwa pemahaman merupakan salah satu tingkatan pengetahuan. Pengetahuan mempunyai 6 tingkatan yaitu tahu – memahami – aplikasi/tindakan – analisis – sintesis – evaluasi. Dalam domain ini dijelaskan bahwa tahu adalah mengingat (recall) memori yang telah ada sebelumnya. Memahami adalah tidak sekedar tahu atau dapat menyebutkan tetapi dapat menginterpretasikan secara benar dan menentukan sikap. Sedangkan disini juga dijelaskan bahwa aplikasi / tindakan akan terjadi apabila seseorang sudah memahami suatu obyek yang dimaksud. Sebaliknya aplikasi atau tindakan tidak akan terjadi bila sikap seseorang tidak dapat menerima, menanggapi, menghargai, dan bertanggung jawab atas pengetahuan yang telah diperoleh.

Dari pernyataan diatas, penulis berasumsi bahwa tidak selamanya siswa yang tingkat pengetahuannya tinggi namun siswa belum paham atas pengetahuan yang telah diperoleh maka belum tentu siswa dapat mengaplikasikan pengetahuannya (melakukan minum susu secara teratur).

2. Hubungan Antara Persepsi Siswa Dengan Kebiasaan Minum Susu

Persepsi adalah proses dimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan sensasi yang dirasakan dengan tujuan untuk memberi makna terhadap lingkungannya. (Robbin, 2003 dalam Notoatmodjo, soekidjo. 2005).

Persepsi terjadi karena adanya organ-organ sensasi. Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa persepsi siswa dapat dilihat dari cara siswa menginterpretasikan sensasi yang dirasakan dari minum susu. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa faktor persepsi memiliki hubungan secara bermakna dengan kebiasaan minum susu. Hal ini kemungkinan besar karena siswa SDN Pondok Cina 1 mendapatkan sensasi yang positif dari susu maka terbentuklah persepsi yang baik dari siswa tentang susu.

6.3.2 Enabling (Pemungkin)

1. Hubungan Antara Sarana-Prasarana (Fasilitas) Yang Mendukung Dengan Kebiasaan Minum Susu.

Hasil uji statistik mengenai hubungan antara sarana-prasarana dengan kebiasaan minum susu diperoleh nilai $p=0.765$ yang artinya bahwa tidak ada hubungan secara bermakna antara faktor sarana-prasarana dengan kebiasaan minum susu. Baik pada siswa yang sulit mendapatkan sarana-prasarana namun kebiasaan minum susunya baik dan pada siswa yang mudah mendapatkan sarana prasarana yang kebiasaan minum susunya juga baik.

Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo, 2003 yang menjelaskan bahwa perilaku terbentuk karena refleksi kejiwaan, Seperti pengetahuan, minat, sikap, dan nilai termasuk disini faktor lingkungan yang merupakan kondisi atau media untuk perkembangan perilaku (sarana-prasarana dalam perkembangan perilaku).

Tidak adanya hubungan secara bermakna antara faktor sarana-prasarana dengan kebiasaan minum susu dapat dikarenakan siswa yang sulit mendapatkan sarana-prasarana memiliki pengetahuan tinggi dan persepsinya baik maka tidak ada hambatan bagi siswa tersebut untuk tetap minum susu secara teratur.

2. Hubungan Antara faktor Pekerjaan Orang Tua Dengan Kebiasaan Minum Susu

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa faktor pekerjaan orang tua tidak ada hubungan secara bermakna dengan kebiasaan minum susu siswa SDN Pondok Cina 1. Hal ini sejalan dengan penelitian Mc Williams (1993) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kedudukan seseorang dalam pekerjaan maka kemungkinan akan meningkat pendapatan keluarganya dan meningkat pula asupan makanan. Akan tetapi tingginya pendapatan tidak menjamin asupan gizi yang adekuat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anastasia, D (2008) yang menyatakan tidak adanya hubungan yang bermakna antara faktor pekerjaan orang tua dengan frekuensi konsumsi bahan makanan sumber kalsium.

Hal yang sama juga sejalan dengan penelitian Novianty, E (2007) dan Sulistiorini (2004) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan orang tua dengan asupan kalsium pada anak.

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa siswa yang orang tuanya bekerja sebagai pekerja honorer, perilaku kebiasaan minum susunya lebih baik dibandingkan siswa yang orang tuanya bekerja sebagai pekerja tetap. Asumsi penulis dalam menanggapi hal tersebut adalah pada orang tua yang bekerja sebagai pekerja tetap lebih cenderung memperhatikan ketersediaan makanan tanpa memperhatikan kandungan gizinya dibandingkan orang tua yang bekerja sebagai pekerja honorer yang lebih memperhatikan asupan gizi pada anaknya.

Tidak sejalan dengan penelitian Suhardjo (1989) yang menyatakan bahwa “pekerjaan yang berhubungan dengan pendapatan merupakan faktor yang paling menentukan tentang kualitas dan kuantitas makanan. Pembentukan kebiasaan

makan seseorang bergantung pada kemampuan dan taraf hidupnya. Pada umumnya, makin baik taraf hidup maka makin meningkat daya belinya dan makin tinggi pula mutu makanan yang tersedia untuk keluarga”.

Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, karena kebiasaan minum susu siswa lebih tinggi terjadi pada siswa yang orang tuanya bekerja sebagai pekerja honorer daripada siswa yang orang tuanya bekerja sebagai pekerja tetap.

6.3.3 Reinforcing (Penguat)

1. Hubungan Antara Anjuran Dari Lingkungan Dengan Kebiasaan Minum Susu

Pada penelitian Mira Supriyatmi, 2003 menyatakan bahwa kebiasaan makan seorang anak berkembang sesuai dengan lingkungan yang dimasukinya, baik dalam keluarga, kelompok bermain (play group), taman kanak-kanak, sekolah atau iklan-iklan makanan yang ditawarkan melalui media massa.

Sejalan dengan penelitian diatas, penelitian ini memperoleh hasil bahwa ada hubungan secara bermakna antara faktor anjuran dengan kebiasaan minum susu siswa. Kebiasaan minum susu siswa berkembang sesuai dengan lingkungan yang dimasukinya baik dalam keluarga, kelompok bermain di sekolah ataupun di rumah.

Hasil penelitian menyatakan bahwa siswa yang banyak mendapatkan anjuran memiliki kebiasaan minum susu yang lebih baik daripada siswa yang tidak mendapatkan anjuran dari lingkungan. Siswa yang tidak mendapatkan anjuran memiliki kebiasaan minum susu yang juga baik kemungkinan besar dikarenakan sudah memiliki pengetahuan, persepsi dan sikap yang sudah baik terhadap susu.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa, seorang anak yang masih dibawah umur, perilaku dan sikapnya sangat dipengaruhi oleh orang yang dihormati, lebih tua dan sangat mempengaruhi hidupnya dilingkungan tersebut. Maka dari itu siswa yang mendapatkan anjuran memiliki kebiasaan minum susu yang lebih baik daripada siswa yang tidak mendapatkan anjuran.